SKRIPSI

2023

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN STATUS KESEHATAN JIWA PADA MAHASISWA ANGKATAN 2020 FAKULTAS KEDOKTERAN UMUM UNIVERSITAS HASANUDDIN

Oleh :

Aqilah Az-zahra Rizky Ramadhani

C011201172

Pembimbing:

dr. Rinvil Renaldi, M.Kes, Sp.KJ(K)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN STATUS KESEHATAN JIWA PADA MAHASISWA ANGKATAN 2020 FAKULTAS KEDOKTERAN UMUM UNIVERSITAS HASANUDDIN

Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin
Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran

Aqilah Az-zahra Rizky Ramadhani
C011201172

Pembimbing :
dr. Rinvil Renaldi, M.Kes., Sp.KJ(K)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN

TAHUN 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Usulan penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Aqilah Az-zahra Rizky Ramadhani

NIM : C011201172

Tanda Tangan :

Tanggal : 12 Desember 2023

Tulisan ini sudah di cek (beri tanda √)

No	Rincian yang harus di"cek"	√
1	Menggunakan Bahasa Indonesia sesuai Ejaan Yang Disempurnakan	√
2	Semua bahasa yang bukan Bahasa Indonesia sudah dimiringkan	√
3	Gambar yang digunakan berhubungan dengan teks dan referensi disertakan	√
4	Kalimat yang diambil sudah di paraphrasa sehingga strukturnya berbeda dari kalimat asalnya	√
5	Referensi telah ditulis dengan benar	√
6	Referensi yang digunakan adalah yang dipublikasi dalam 10 tahun terakhir	√
7	Sumber referensi 70% berasal dari jurnal	√
8	Kalimat tanpa tanda kutipan merupakan kalimat saya	√

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui untuk dibacakan pada seminar akhir di Departemen Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dengan Judul :

"GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN STATUS KESEHATAN JIWA PADA MAHASISWA ANGKATAN 2020 FAKULTAS KEDOKTERAN UMUM UNIVERSITAS HASANUDDIN"

Hari/Tanggal	**: Selasa/12 Desember 2023**
Waktu	**: 08.00-09.00 WITA**
Tempat	**: *Zoom Meeting***

Makassar, 12 Desember 2023

Mengetahui,

dr. Rinvil Renaldi, M.Kes., Sp.KJ(K)

NIP. 198204062008041002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama	: Aqilah Az-zahra Rizky Ramadhani
NIM	: C011201172
Fakultas/Program Studi	: Kedokteran/ Pendidikan Dokter
Judul Skripsi	: Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Status Kesehatan Jiwa pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

Telah Berhasil Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Bahan Persyaratan Yang Diperlukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

Dewan Penguji

Pembimbing : dr. Rinvil Renaldi, M.Kes., Sp.KJ (.....)

Penguji 1: dr. Kristian Liaury, Ph.D, Sp.KJ (.....)

Penguji 2: dr. A. Suheyra Syauki, M.Kes., Sp.KJ (.....)

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 12 Desember 2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

"GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN STATUS KESEHATAN JIWA PADA MAHASISWA ANGKATAN 2020 FAKULTAS KEDOKTERAN UMUM UNIVERSITAS HASANUDDIN"

Disusun dan Diajukan Oleh:

Aqilah Az-zahra Rizky Ramadhani

C011201172

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	dr. Rinvil Renaldi, M.Kes., Sp.KJ	Pembimbing	
2	dr. Kristian Liaury, Ph.D, Sp.KJ	Penguji 1	
3	dr. A. Suheyra Syauki, M.Kes., Sp.KJ	Penguji 2	

Mengetahui,

Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin

dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med., Ph.D., Sp.GK(K)
NIP 19700821 199903 1 001

Ketua Program Studi
Sarjana Kedokteran
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin

dr. Ririn Nislawati, Sp.M, M.Kes
NIP 19810118 200912 2 003

DEPARTEMEN ILMU KEDOKTERAN JIWA

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK

Skripsi dengan Judul:

"GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN STATUS KESEHATAN JIWA PADA MAHASISWA ANGKATAN 2020 FAKULTAS KEDOKTERAN UMUM UNIVERSITAS HASANUDDIN"

Makasar, 12 Desember 2023

Mengetahui,

dr. Rinvil Renaldi, M.Kes., Sp.KJ(K)

NIP. 198204062008041002

HALAMAN PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Aqilah Az-zahra Rizky Ramadhani
NIM	: C011201172
Program Studi	: Pendidikan Dokter Umum

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh skripsi ini adalah hasil karya saya. Apabila ada kutipan atau pemakaian dari hasil karya orang lain berupa tulisan, data, gambar, atau ilustrasi baik yang telah dipublikasi atau belum dipublikasi, telah direferensi sesuai dengan ketentuan akademis.

Saya menyadari plagiarisme adalah kejahatan akademik, dan melakukannya akan menyebabkan sanksi yang berat berupa pembatalan skripsi dan sanksi akademik yang lain.

Makassar, 12 Desember 2023

Yang Menyatakan,

Aqilah Az-zahra Rizky Ramadhani

NIM C011201172

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan Yang Maha Esa pengayom segenap alam yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Status Kesehatan Jiwa pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin"**. Shalawat serta salam tidak lupa kita kirimkan kepada baginda Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam,yang telah membawa umat manusia dari zaman kuda hingga zaman toyota.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya dari hati yang terdalam, penulis juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada pihak yang bersangkutan, yaitu :

1. Allah SWT yang Maha Besar dan Maha Pengasih atas segala kenikmatan-Nya dan pertolongan-Nya kepada penulis.
2. Kedua orang tua Ir. H. Syamsul Bachri Suaib, MT dan Dr. Hj. Sitti Zainab Djaffar, SH, M.Kn dan saudara-saudara kak riri, kak acha, kak achi, kak mira, kak akbar dan adek asha yang senantiasa membantu saya dalam hal dukungan, motivasi serta doa yang selalu diucapkan untuk kelancaran penyusunan proposal ini.
3. **dr. Rinvil Renaldi, M.Kes, Sp.KJ(K)** selaku dosen pembimbing utama saya yang sangat baik, Beliau membantu proses penyusunan skripsi ini dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
4. **dr. Kristian Liaury, Ph.D, Sp.KJ** dan dr. **A. Suheyra Syauki, M.Kes., Sp.KJ** selaku penguji yang telah memberikan saran dan tanggapannya terhadap penelitian ini.
5. Seluruh dosen, staf akademik, staf tata usaha, staf perpustakaan dan teman seperjuangan saya AST20GLIA di Fakultas Kedokteran Universitas

Hasanuddin yang telah memberikan bantuan dan perhatiannya kepada penulis sehingga dapat berada pada tahap ini.

6. Teman-teman sekelompok belajar saya yang tidak bisa disebutkan satu-satu namanya. Terima kasih telah selalu ada dan mau membantu penulis apapun dimanapun dan kapanpun itu.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna begitu juga dalam penulisan skripsi ini, apabila nantinya terdapat kekurangan, kesalahan dalam skripsi ini, penulis sangat berharap kepada seluruh pihak agar dapat memberikan kritik dan juga saran seperlunya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berlanjut menjadi penelitian sesungguhnya dan memberikan manfaat serta bahan pembelajaran kepada kita semua. Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain doa semoga Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa melimpahkan ridho dan berkah-Nya di dunia dan di akhirat, Aamiin Allahumma Aamiin. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, 12 Desember 2023

Penulis,

Aqilah Az-zahra Rizky Ramadhani

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2023

Aqilah Az-zahra Rizky Ramadhani
dr. Rinvil Renaldi, M.Kes., Sp.KJ

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN STATUS KESEHATAN JIWA PADA ANGKATAN 2020 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN

ABSTRAK

Latar Belakang : Kesehatan jiwa adalah keadaan dimana seseorang yang tidak memiliki tekanan hidup sebab mampu menyadari dirinya dalam mengatasi tantangan hidup secara mandiri. Mahasiswa sebagai seorang pelajar menghadapi berbagai macan tekanan akademik maupun non-akademik yang dapat mempengaruhi kesehatan jiwa seorang mahasiswa terutama mahasiswa semester akhir.

Tujuan : Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan status kesehatan jiwa pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Umum Universitas Hasanuddin.

Metode : Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional* pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Umum Universitas Hasanuddin.

Hasil : Jumlah subyek yang dianalisis dalam penelitian ini sejumlah 165 responden yaitu mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Umum Universitas Hasanuddin. Dari hasil yang diperoleh terdapat 149 (90,30%) mahasiswa dengan tingkat pengetahuan baik mengenai kesehatan jiwa, sedangkan untuk status kesehatan jiwa mahasiswa terdapat 88 (53%) mahasiswa yang berpotensi mengalami gangguan kesehatan jiwa.

Kesimpulan : Tingkat pengetahuan kesehatan jiwa pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Umum Universitas Hasanuddin termasuk dalam kategori baik dan

status kesehatan jiwa pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Umum Universitas Hasanuddin lebih banyak yang memiliki masalah kesehatan jiwa dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki masalah.

Kata Kunci : Pengetahuan**,** Kesehatan Jiwa, Mahasiswa

FACULTY OF MEDICINE
HASANUDDIN UNIVERSITY
2023

Aqilah Az-zahra Rizky Ramadhani
dr. Rinvil Renaldi, M.Kes., Sp.KJ

THE OVERVIEW OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND MENTAL HEALTH STATUS THE CLASS OF 2020 FACULTY OF MEDICINE, HASANUDDIN UNIVERSITY

ABSTRACT

Background : Mental health is a condition which is a person who have life stress is able to realize himself in overcoming life's challenges independently. The students have face various kinds of problems, such as academic and non-academic which can affect a student's mental health especially the forth grade students.

Objective of the study : To determine the level of knowledge and mental health status of students class of 2020, Faculty of General Medicine, Hasanuddin University.

Method of the study : This research was conducted using quantitative research methods using a descriptive observational research design with a cross sectional approach on students class of 2020, Faculty of General Medicine, Hasanuddin University.

Results of the study : The data was using this 165 respondents whose students of the 2020 class of the Faculty of General Medicine, Hasanuddin University. From the results obtained, there were 149 (90.30%) students with a good level of knowledge regarding mental health, while for the mental health status of students there were 88 (53%) students who had the potential to experience mental health disorders.

Conclusion : The level of health knowledge among students from the class of 2020 at the Faculty of General Medicine, Hasanuddin University is included in the good category and the mental health status of students from the class of 2020 at the Faculty of General Medicine at Hasanuddin University is more likely to have mental health

problems compared to students who do not have problems.

Keywords : Knowledge, Mental Health, Students

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **viii**
ABSTRAK ..... **x**
ABSTRACT xii
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
BAB 1 ..... **1**
PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.3.1 Tujuan Umum 4
1.3.2 Tujuan Khusus 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.3.1 Manfaat Praktisi Kesehatan 5
1.3.2 Manfaat Akademis 5
1.3.3 Manfaat Peneliti 5
BAB 2 ..... **6**
TINJAUAN PUSTAKA **6**
2.1 Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan 6
2.1.1 Definisi 6
2.1.2 Tingkat Pengetahuan 6
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan 8
2.2. Kesehatan Jiwa 9
2.2.1 Definisi 9
2.2.2 Karakteristik Kesehatan Jiwa yang Baik 10
2.2.3 Jenis-Jenis Masalah Kesehatan Jiwa 11
2.2.4. Faktor Risiko Masalah Kesehatan Jiwa 14
2.2.5. Penanganan Masalah Kesehatan Jiwa 15
2.3. Mahasiswa 16
BAB 3 ..... **18**
KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL **18**

3.1 Kerangka Teori 18
3.2 Kerangka Konsep 19
3.3 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif 19
3.3.1 Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kesehatan Jiwa 19
3.3.2 Status Kesehatan Jiwa Mahasiswa 20
3.3.3 Usia 20
3.3.4 Jenis Kelamin 20
3.3.5 Keaktifan Organisasi 21
3.3.6 Lingkungan 21
3.3.7 Media Informasi 21
3.4 Hipotesis 22
BAB 4 23
METODE PENELITIAN 23
4.1 Jenis Penelitian 23
4.2.1 Tempat penelitian 23
4.2.2 Waktu Penelitian 23
4.3 Populasi dan Sampel Penelitian 23
4.4 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi 24
4.4.1 Kriteria Inklusi 24
4.4.2 Kriteria Eksklusi 24
4.5 Jenis Data dan Instrumen Penelitian 24
4.5.1 Jenis Data 24
4.5.2 Instrumen Penelitian 25
4.6 Manajemen Penelitian 26
4.6.1 Pengumpulan Data 26
4.6.2 Pengolahan dan Analisis Data 27
4.7 Etika Penelitian 28
4.8 Alur Pelaksanaan Penelitian 29
4.9 Rencana Anggaran Penelitian 29
BAB V 30
HASIL 30
5.1 Hasil Penilitian 30
BAB VI 34

PEMBAHASAN 34
6.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Jiwa 34
6.2 Gambaran Status Kesehatan Jiwa 35
6.3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Status Kesehatan Jiwa 36
BAB VII 37
PENUTUP 37
7.1 Kesimpulan 37
7.2 Kelemahan 37
7.3 Saran 38
DAFTAR PUSTAKA 39
LAMPIRAN 44
Lampiran 1: Biodata Peneliti 45
Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian 46
Lampiran 3. Surat Rekomendasi Persetujuan Etik 47
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian 48
Lampiran 5 : Karakteristik Responden Penelitian 52
Lampiran 6 : Tingkat Pengetahuan & Status Kesehatan Jiwa Responden 61

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1.....30
Tabel 5.2.....31
Tabel 5.3.....32
Tabel 5.4.....33

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia sama halnya dengan kesehatan fisik kedua-duanya memiliki keterlibatan satu sama lain. Menurut WHO (World Health Organization) Kesehatan jiwa adalah dimana seseorang merasa sehat, dapat mengatasi tantangan yang ada, dapat menerima orang lain dan berinteraksi sebagaimana harusnya dan bersikap positif terhadap diri kita sendiri dan terhadap orang lain. Kesehatan Jiwa adalah kondisi seseorang dapat berkembang secara fisik, mental, sosial dan spritual sehingga mampu menyadari kemampuan dan kekurangan dirinya, mengatasi masalah yang dihadapi dan menjadi individu yang bekerja secara produktif (Presiden RI, 2014).

Gejala yang menandai seseorang dengan kesehatan jiwa yang terganggu atau tidak sehat dapat kita lihat dari perilaku, emosi, pikiran dan hubungan sosialnya terhadap orang lain ini disebabkan oleh gangguan biologis, sosial, psikologis, genetik ataupun kimiawi. Tiga gejala tersering yang pernah dialami mahasiswa yaitu sakit perut, sulit mengambil keputusan, dan tidur tidak nyenyak (Kartika Sari *et al.*, 2023).

Penduduk di dunia ini banyak yang mengalami masalah kesehatan jiwa, Adapun dari kalangan atau usia anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, sampai lansia. Penderita depresi di dunia sekitar 322 juta jiwa, sedangkan penderita dengan gangguan kecemasan di dunia sekitar 264 juta jiwa (Mustakima, Saputri and Rifiana, 2023). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI, 2018), Indonesia merupakan negara yang penduduknya mengalami banyak masalah kesehatan jiwa dimana provinsi Bali merupakan presentase paling tinggi 11.0% jiwa penduduk. Sedangkan prevalensi dengan masalah gangguan mental emosional biasanya banyak terjadi pada usia produktif yaitu usia 15 tahun ke atas dengan presentase 9,8% jiwa penduduk.

Provinsi Sulawesi Selatan sendiri sudah masuk dalam sepuluh besar kota yang menempati urutan ketujuh dengan presentase 12.8% dari seluruh penduduk Sulawesi

Selatan. Data Riskesdas 2018 ini dilakukan pada 300.000 sampel (1.2 juta jiwa) di 34 provinsi, 416 kabupaten, dan 98 kota. Dari hasil data yang ditemukan terjadi peningkatan yang signifikan dari data Riskesdas 2013 ke Riskesdas 2018 dimana dari 1.7% jadi 7% (Kementrian Kesehatan Re, 2018).

Remaja yang mengalami masalah emosional dan perilaku yang tidak baik itu sangat dapat beresiko untuk mengalami gangguan pada jiwanya (Devita, 2019). Fase remaja sama dengan fase transisi dimana terjadi perubahan emosional dan fisik yang bertambah matang. Karena adanya masa transisi ini membuat keadaan emosional remaja rentan mengalami flutuaksi dan jika remaja tidak dapat mengontrol diri sendiri mereka dapat berperilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Sasmita, 2018).

Mahasiswa tergolong fase remaja karena berusia 18-25 tahun sehingga tidak jarang mahasiswa mengalami masalah psikologis karena hanya mereka yang bertanggungjawab sepenuhnya atas dirinya sendiri (Hulukati and Djibran, 2018). Mahasiswa memiliki tekanan untuk menjadi sukses di masa perkuliahan merupakan beban yang besar bagi mahasiswa (Redityani and Susilawati, 2021).

Pendidikan Dokter adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk melahirkan dokter-dokter yang memiliki pengetahuan, ketrampilan yang sesuai dengan kompetensi agar dapat melaksanakan pelayanan kesehatan primer dan merupakan pendidikan kedokteran dasar sebagai pendidikan universitas. Dalam kehidupannya kita sebagai mahasiswa sering kali mengalami berbagai konflik, frustasi dan kegagalan apalagi jika tugas sudah menumpuk, ujian yang berkali-kali tetapi seiring waktu berjalan ini semua dapat menjelma menjadi cemas, stres dan depresi. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan jiwa yang baik dapat bersikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri atau orang lain seperti melaksanakan pencegahan, pengobatan dan bersikap simpatik terhadap orang yang mengalami masalah kesehatan jiwa (Rosemary, Khairani and Azman, 2023).

Tugas mahasiswa salah satunya adalah sebagai *agent of change*, dimana mahasiswa dapat bertanggungjawab atas dirinya sendiri, bekerjasama dalam tim ataupun memimpin sebuah tim, berkomunikasi yang baik, dapat menyelesaikan

masalah dengan solusi yang matang, berjiwa kompetitif dalam kebaikan, suportif, berintegritas, dapat menghargai orang lain terutama diri sendiri, yakin akan diri sendiri dan pantang menyerah (Anwar, Kudadiri and Wijaya, 2019).

Lingkungan Akademik sering kali ditemukan masalah pada mahasiswa dengan stress atau depresi dan gejala kesehatan jiwa lainnya. Ini disebabkan karena banyaknya tuntutan baik tuntutan akademik, orang tua, lingkungan serta ekonomi. Ketika masalah ini sudah berlangsung cukup lama dengan kategori sedang hingga berat dapat mengganggu aktivitas sehari-harinya dengan baik di masyarakat, tempat kerja, sekolah maupun keluarga. Hal terburuk yang paling kita takuti terjadi pada mahasiswa yaitu dengan kejadian bunuh diri karena depresi ataupun dengan adanya gangguan kesehatan jiwa yang ia alami selama ini (Aziz *et al.*, 2021).

Beberapa universitas di dunia telah melakukan penelitian terhadap tingkat stres pada mahasiswa berdasarkan pilihan fakultas yang mereka ambil. Mahasiswa memiliki prevalensi sebesar 38-71% mahasiswa yang mengalami stres di dunia sedangkan di Asia sendiri prevalensi sebesar 36,7-71,6% mahasiswa yang mengalami stres (Ambarwati, Pinilih and Astuti, 2019). Pengetahuan kesehatan jiwa sangatlah penting agar dapat menolong dirinya sendiri dari masalah gangguan jiwa, lebih siaga akan bahaya masalah kesehatan jiwa, meningkatkan dukungan serta meningkatkan perilaku yang baik (Rupawan, Yudhawati and Muryani, 2022). Seseorang yang meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan jiwa diharapkan dapat menolong orang lain yang mengalami hal tersebut ataupun diri sendiri (Syafitri and Rahmah, 2021).

Deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk menolong orang-orang yang sakit dalam hal ini seseorang yang mengalami masalah gangguan jiwa atau penyakit jiwa akan semakin cepat diketahui diagnosis dan cepat dilakukan pengobatan atau terapi sehingga terpotonglah perjalanan penyakit dan mencegah disabilitas. Maka berdasarkan argumen sebelumnya diharapkan dengan pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Dokter Umum Universitas Hasanuddin angkatan 2020 tidak akan membawa dampak yang buruk pada kesehatan jiwanya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui “Gambaran Tingkat Pengetahuan

dan Status Kesehatan Jiwa Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Umum Universitas Hasanuddin".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan status kesehatan jiwa pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Umum Universitas Hasanuddin ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penilitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan status kesehatan jiwa pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Umum Universitas Hasanuddin.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengindentifikasi demografi karakteristik mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Umum Universitas Hasanuddin berdasarkan usia, jenis kelamin dan keaktifan berorganisasi.
b. Mengindentifikasi tingkat pengetahuan tentang kesehatan jiwa pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Umum Universitas Hasanuddin.
c. Mengidentifikasi status kesehatan jiwa pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Umum Universitas Hasanuddin.
d. Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan jiwa berdasarkan status kesehatan jiwa pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Umum Universitas Hasanuddin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Praktisi Kesehatan

Sebagai bantuan bagi para praktisi Kesehatan untuk memberikan edukasi atau pengetahuan tentang kesehatan jiwa.

1.3.2 Manfaat Akademis

Dapat menjadi sumber literatur dalam Ilmu Kedokteran Jiwa dan memberikan pandangan kepada dosen untuk mengembangkan pengetahuan tentang kesehatan mahasiswa dan bagi mahasiswa dapat menjadi informasi mengenai skor tingkat pengetahuan dan kesehatan jiwa.

1.3.3 Manfaat Peneliti

Dapat mengetahui mengenai tingkat pengetahuan dan status kesehatan jiwa yang dilakukan pada mahasiswa mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Umum Universitas Hasanuddin serta dapat menambah wawasan dalam melakukan penilitian tersebut.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

2.1.1 Definisi

Kita manusia diciptakan di dunia ini diberikan anugerah sebuah otak untuk mengetahui dan dapat membedakan hal-hal yang baik atau buruk di alam sekitarnya. Pengetahuan merupakan hasil dari tau manusia atas kerjasama dari suatu subyek dan objek (Priantara, 2019). Sedangkan menurut Notoatmodjo dalam (Ika, 2023) Pengetahuan adalah apa yang direkam oleh mata, hidung, telinga dan panca indra yang lain yang menghasilkan suatu pengetahuan yang akan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek.

Pengetahuan juga merupakan suatu hasil dari apa yang dipelajari. Ahli lain mengatakan pengetahuan adalah akumulasi dari pengalaman inderawi kita yang terekam dalam otak dan dikomunikasikan bila perlu secara abstrak dan secara fisik tidak menunjukkan benda yang bersangkutan (Sugiyono, 2016). Untuk pengetahuan kesehatan jiwa sendiri adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai cara menjaga kesehatan jiwa dengan baik, penyebab yang sering mengganggu kesehatan jiwa serta cara pencegahan dan pengobatan dari masalah kesehatan jiwa.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, 2014 dalam (Henny Syapitri, Amila and juneris Aritonang, 2021), Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda jadi secara garis besar ada 6 tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut :

a) Tahu *(Know)*

Pada tahap ini merupakan tingkatan yang dimiliki seseorang dapat memanggil *(recall)* suatu memori yang telah dia ketahui atau dia pelajari sebelumnya. Oleh karena itu tingkatan ini merupakan tingkatan pengetahuan terendah. Misalnya seorang mahasiswa dapat mengutarakan definisi tentang apa itu kesehatan jiwa atau gangguan jiwa.

b) Memahami *(Comprehension)*

Pada tahap ini merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dari apa yang diterima atau didapatkan mengenai suatu objek tertentu sehingga dapat menjelaskan atau menginterpretasikannya dengan baik dan benar sesuai fakta yang ada. Misalnya seorang mahasiswa dapat menjelaskan mengenai kesehatan jiwa yang baik.

c) Aplikasi *(Application)*

Pada tahap ini merupakan tingkatan dimana seseorang dapat menerapkan materi yang telah didapat atau dipelajari dalam aktivitas sehari-harinya dengan baik. Misalnya seorang mahasiswa tidak terlalu mengambil beban stres kita akan menghadapi ujian atau masalah-masalah yang lainnya.

d) Analisis *(Analysis)*

Pada tahap ini merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen yang masih berkaitan satu sama lain sehingga dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan atau sebagainya.

e) Sintesis *(Synthesis)*

Pada tahap ini merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjelaskan atau menghubungkan bagian-bagian ke bentuk keseluruhan yang baru atau menyusun suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f) Evaluasi *(Evalution)*

Pada tahap ini merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan penelitian atau memberi penilaian terhadap suatu obyek

tertentu. Penilian yang berdasarkan kriteria dari kita sendiri atau kriteria yang sudah ada. Dan tahap ini merupakan tahap terakhir dari pengetahuan.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Berdasarkan Khoirunisa (2019) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu pengetahuan seseorang adalah :

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu upaya bagi seseorang untuk menjadi lebih baik. Pendidikan sangat mempengaruhi proses dalam pembelajaran, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima sebuah informasi. Pendidikan dapat kita tingkatkan tidak hanya di pendidikan formal seperti perkuliahan atau disekolah akan tetapi ada juga pendidikan non-formal yang bisa kita peroleh diluar perkuliahan maupun disekolah.

Pengetahuan seseorang mengandung dua aspek, aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan bagaimana cara menyikapi terhadap suatu obyek tertentu. Jika banyak yang diambil dari aspek positif dari obyek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif pada diri kita sendiri. Misalnya kita mempelajari lebih dalam mengenai kesehatan jiwa semakin banyak yang kita ketahui sehingga dapat menyalurkannya ke masyarakat.

b) Media Massa

Semakin majunya zaman semakin maju juga teknologi di dunia kita. Bermacam-macam media massa yang dapat kita akses dan tanpa disadari media massa dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang informasi-informasi yang beredar. Media Massa contohnya seperti handphone, televisi, radio, surat kabar dan media sosial lainnya yang sangat menawarkan banyak keuntungan pada masyarakat.

c) Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan atau tradisi masyarakat yang ada dari dia kecil sehingga terbawa sampai dia besar dan tidak diketahui apa yang dia lakukan ini benar

atau salah. Sedangkan status ekonomi sangat mempengerahui fasilitas yang dibutuhkan.

d) Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang ada disekitar seseorang tersebut. Hal ini juga sangat berperan dengan bagaimana cara orang tua membesarkan karena lingkungan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Oleh karna itu, akan timbul interaksi timbal balik yang akan diterima sehingga jadi pengetahuan.

e) Pengalaman

Pengetahuan yang dapat diperoleh dari pengalaman individual ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini sangat berarti terhadap suatu kebenaran dari pengetahuan. Pengalaman akan membantu suatu individu untuk memahami suatu obyek tertentu.

f) Usia

Seiring bertambahnya usia akan semakin berkembang juga daya tangkap seseorang dan dapat mengasah pola pikirnya masing-masing sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tersebut.

2.2. Kesehatan Jiwa

2.2.1 Definisi

Berdasarkan WHO *(World Health Organization),* Sehat adalah kesempurnaan seseorang baik secara fisik, mental maupun sosialnya. Bukan hanya dikatakan sehat ketika seseorang tersebut bebas dari penyakit-penyakit atau masalah-masalah pada tubuhnya (Prismandari, 2017). Kesehatan jiwa menurut WHO *(World Health Organization)* adalah dimana seseorang merasa sehat serta bahagia dan dapat menghadapi tantangan hidup juga menerima orang lain sebagaimana seharusnya dan bersikap positif untuk dirinya sendiri dan juga terhadap orang lain sehingga memiliki hidup yang produktif (Kemenkes RI, 2020).

Status kesehatan jiwa seseorang terbagi atas tiga kategori yaitu kategori pertama sehat jiwa, kedua beresiko gangguan jiwa karena memliki masalah gangguan jiwa seperti kecemasan, stres ringan atau sedang dan yang ketiga gangguan jiwa berat (Sambonu *et al.*, 2019). Literasi tentang kesehatan jiwa merupakan faktor protektif yang penting dimiliki seseorang untuk meningkatkan kesadaran terhadap masalah gangguan jiwa, menumbuhkan kemauan pergi ke layanan kesehatan untuk konsultasi, dan mempelajari pencegahan dan pengobatan agar dapat mendukung orang orang yang mengalami isu kesehatan jiwa (Kartikasari and Ariana, 2019).

2.2.2 Karakteristik Kesehatan Jiwa yang Baik

Menurut WHO (World Health Organization) dalam (Yusuf, 2017) ciri-ciri sehat jiwa berdasarkan:

a. Bersikap positif terhadap diri sendiri

   Seseorang menerima dirinya sendiri secara utuh apa adanya dan menyadari akan kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri.

b. Tumbuh kembang dan beraktualisasi diri

   Seseorang dalam tahap tumbuh kembang akan mengalami perubahan sehingga mampu mengapresikan potensi atau bakat yang ada dalam dirinya.

c. Integrasi

   Seseorang yang dapat mempercayai dirinya sendiri dan mampu mengatasi stres, rasa cemas dan juga depresi yang dihadapi.

d. Persepsi sesuai dengan kenyataan

   Seseorang memahami stimulus eksternal sesuai dengan kenyataan yang ada sebagai pelajaran hidup dan memiliki rasa empati atau rasa kasih sayang terhadap orang lain.

e. Otonomi

Seseorang dapat mengambil keputusan dengan bertanggung jawab dan menyangkut pautkan dirinya tanpa bergantung ke orang lain sehingga dapat merasakan kepuasan terhadap dirinya sendiri.

Singkatnya berdasarkan WHO *(World Health Organisation)* dalam keperawatan jiwa (Nurhalimah, 2016) orang dengan sehat jiwa memiliki kriteria sebagai berikut :

a) Individu mampu menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan.
b) Memperoleh kepuasan dari hasil jerih payah usahanya.
c) Merasa lebih puas jika memberi dari pada harus menerima.
d) Secara relatif bebas dari rasa tertekan (stres), cemas dan depresi.
e) Mampu berhubungan dengan orang lain secara tolong menolong.
f) Mampu menerima kekecewaan sebagai pelajaran untuk kedepannya.
g) Mempunyai rasa kasih sayang sesama makhluk hidup.

2.2.3 Jenis-Jenis Masalah Kesehatan Jiwa

Berdasarkan Puspita Sari (2022) Masalah kesehatan jiwa memiliki beberapa jenis-jenis masalah yang umumnya terjadi , yaitu :

a. *Anxiety Disorders*

Seseorang dengan gangguan kecemasan mereka takut untuk merespon suatu objek atau situasi yang dimana mereka merasa sangat takut serta muncul tanda-tanda kecemasan dapat dilihat dari fisik seperti berkeringat dan dekat jantung sangat kencang. Jika seseorang merespon tidak sesuai dengan situasinya ataupun seseorang itu mencemaskan akan hal-hal yang kecil sehingga mengganggu fungsi normalnya maka dapat didiagnosis dengan

gangguan kecemasan. Gangguan kecemasan diantaranya seperti ganggguan kecemasan umum, gangguan cemas berpisah, gangguan panik, gangguan kecemasan sosial dan fobia spesifik.

b. *Mood Disorders*

Mood disorders ini nama lainnya dapat kita sebut sebagai gangguan afektif ketika seseorang memiliki perasaan sangat bahagia berubah ke perasaan sedih sangat ekstrem yang dimana disertai dengan suatu perubahan pada seluruh tingkat aktivitas. Gangguan mood diantaranya seperti adalah depresi, elasi dan bipolar.

c. *Psychotic Disorders*

Seseorang dengan gangguan psikotik adanya kesadaran dan pikiran yang menyimpak. Gejala yang sering terjadi seperti halusinasi visual maupun auditorik yang tidak nyata adanya dan menurutnya itu sangat mengancam, delusi dikejar-kejar ataupun waham. *Psychotic disorders* diantaranya seperti skizofrenia dan skizoafektif.

d. *Eating Disorders*

Seseorang dengan gangguan makan yang disertai dengan emosi, sikap dan perilaku yang ekstrem dan berdampak pada berat badan dan makanan orang tersebut. Gangguan makan yang sering terjadi adalah anoreksia nervosa, bulimia nervosa dan juga pica.

e. *Personality Disorders*

Seseorang dengan gangguan kepribadian ini dapat menyusahkan orang tersebut maupun orang lain dan sering menyebabkan masalah dalam pekerjaan, sekolah juga lingkungan sosial. Pola pikir dan perilaku yang secara signifikan berbeda juga sangat kaku sehingga mengganggu aktivitas normal orang tersebut. Gangguan kepribadian yang sering kita jumpai seperti gangguan kepribadian anti-sosial, gangguan kepribadian narsisistik, gangguan kepribadian

skizoid, gangguan kepribadian histrionik, gangguan kepribadian ambang dan gangguan kepribadian paranoid.

f. *Post-traumatic stress disorder (PTSD)*

Seseorang dengan gangguan ini memiliki kondisi yang biasanya muncul setelah kejadian traumatis atau sangat menakutkan. Seseorang dengan gangguan ini juga sering memiliki pikiran dan ingatan yang bertahan lama setelah kejadian yang menakutkan tersebut dan kemungkinan rasa emosionalnya mati. Contoh dari kejadian yang traumati ataupun menakutkan seperti serangan kejahatan seksual atau fisik, kematian tak terduga dari orang yang dicintai, atau bencana alam.

g. *Obsessive-compulsive disorder* (OCD)

Seseorang dengan gangguan OCD akan menganggu pikiran selalu merasa takut yang berlebihan sehingga dapat menyebabkan seseorang itu melakukan ritual atau rutinitas tertentu. Oleh karena itu obsesi (kompulsif) yang mengganggu pikiran seseorang tersebut. Seperti contohnya seseorang dengan ketakutan yang tidak masuk akal terhadap kuman yang terus-menerus mencuci tangan.

h. *Dissociative disorders*

Seseorang dengan gangguan ini memiliki kemampuan kendali dibawah kesadaran dan terganggunya kendali selektif tersebut sampai taraf yang dapat berlansung dari hari ke hari atau bahkan jam ke jam. Gejala utamanya seperti kehilangan ingatan masa lalu, kesadaran identitas, kehilangan panca Indera dan kurangnya kontrol terhadap Gerakan tubuhnya. Gangguan ini contohnya seperti amnesia disosiatif, fugue, stupor, konvulsi dan motorik.

i. *Sexual disorders*

Seseorang dengan gangguan ini biasa juga disebut dengan gangguan preferensi seksual yang berkaitan dengan adanya gangguan hasrat serta perilaku dalam seksual. Gangguan seksual

yang kita ketahui ada beberapa contohnya seperti fetishisme, ekshibisionisme, pedofilia, voyeurisme dan sadomasokisme.

j. *Gender disorders*

Seseorang dengan gangguan ini memiliki kepribadian yang menolak akan status identitas dirinya. Ada juga yang menolak untuk bertrampilan seperti lawan jenisnya hanya untuk menikmati sejenak pengalaman menjadi lawan jenis. Gangguan gender ini contohnya seperti transvestisme peran ganda, transeksualisme dan maturitas seksual.

k. *Somatic symptom disorders*

Seseorang dengan gangguan ini memiliki gejala somatik, dikenal juga sebagai gangguan somatoform dimana ia mengalami gejala fisik yang banyak dan berulang sehingga menjadi satu suatu penyakit ataupun rasa sakit terus menerus dengan tingkat kesakitan yang berlebihan dan tidak proporsional, Keadaan ini disertai dengan bukti yang cukup positif kuat bahwasanya gejala-gejala fisiki berkaitan dengan faktor atau konflik psikologik orang tersebut. Gangguan somatisasi ini contohnya seperti somatoform, hipokondriasis, disfungsi otonomik dan nyeri somatoform menetap.

l. *Sleep disorders*

Seseorang dengan gangguan tidur memiliki dua ciri yaitu dyssomnia gangguan utamanya jumlah kualitas atau waktu tidur yang disebabkan oleh hal emosional contohnya seperti insomnia, hipersomni dan gangguan jadwal tidur-jaga dan parasomnia peristiwa abnormal yang terjadi selama tidur biasanya seperti somnambulisme *(sleep walking),* teror tidur ataupun mimpi buruk.

2.2.4. Faktor Risiko Masalah Kesehatan Jiwa

Seperti yang kita ketahui seseorang tidak langsung mengalami masalah kesehatan jiwanya, Masalah kesehatan jiwa tergantung atas dua dasar yaitu

faktor presdiposisi dan juga faktor pencetus. Faktor predisposisi masalah kesehatan jiwa psikologis seperti tipe kepribadian, pengalaman tidak menyenangkan, keinginan tidak terpenuhi, konsep diri negatif, serta pola asuhnya., biologis seperti trauma kepala, keturunan dan penyakit kronis dan kultur sosial seperti ekonomi, hubungan dengan teman dan kegiatan sosial sedangkan faktor pencetus disebabkan oleh kehilangan, kegagalan dan berduka (Kirana, Anggreini and Litaqia, 2022).

2.2.5. Penanganan Masalah Kesehatan Jiwa

Cara mencegah atau mengatasi secara dini masalah kesehatan yaitu dengan setiap kegiatan dapat mewujudkan kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap orang, keluarga serta lingkungan masyarakatnya dengan melalui pendekatan secara promotif (mempertahankan dan meningkatkan kesehatan jiwa), kuratif (diagnosis dini dan menegakkannya), preventif (mencegah masalah terjadi) dan juga rehabilitasinya (memulihkan disability ataupun fungsi sosial) (Antonia Helena Hamu, S.Kep., Ns., 2020).

1. Promotif

   Merupakan kegiatan yang menyelenggarakan promosi mengenai kesehatan jiwa untuk mempertahankan dan meningkatakan derajat Kesehatan jiwa, menghilangkan stigma masyarakat, meningkatkan pengetahuan dan peran masyarakat terhadap Kesehatan jiwa.
2. Upaya preventif

   Merupakan suatu kegiatan untuk mencegah terjadinya masalah kejiwaan, hal ini dilakukan untuk mencegah timbulnya atau kambuhnya gangguan jiwa serta mencegah timbulnya dampak pada masalah psikososial.
3. Upaya kuratif

Merupakan suatu kegiatan terhadap ODGJ (Orang dengan Gangguan Jiwa) dimana aktivitas yang bisa kita lakukan seperti menentukan atau menegakkan diagnosis dan melakukan penatalaksanaan yang tepat sehinga ODGJ dapat mandiri dan produktif.

4. Upaya rehabilitasi

   Merupakan suatu kegiatan yang ditujuhkan untuk mencegah atau mengendalikan disabilitas, memulihkan fungsi sosial serta memulihkan fungsi okupasional. Rehabilitasi psikiatrik adalah upaya pemulihan Kesehatan mental dan peningkatan ketrampilan hidup, dan peningkatan ketrampilan agar mampu melakukan aktivitas hidup sehari -hari.

2.3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang berproses untuk mencari ilmu ataupun mau belajar dan terdaftar bahwa dia sedang menjalani pendidikan formal juga non-formal pada salah satu bentuk perguruan tinggi dimana perguruan tinggi ini merupakan akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas negeri maupun swasta. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, mampu berpikir kritis, dapat membagi waktu dengan baik juga dapat merencanakan dalam bertindak (Yusri, 2020).

Masa transisi remaja yang duduk di sekolah menengah atas menuju ke jenjang universitas biasanya melibatkan perubahan dan kemungkinan stress karena mulainya terbentuk sikap-sikap baru, tidak hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga kepada orang lain. Setiap remaja berusaha untuk mencapai kedewasaan dalam dunia sosialnya, dalam pergaulannya, biasanya ia selalu ingin terlibat ataupun menyelam dalam berbagai kegiatan dan tetap berusaha untuk mendapat perhatian dari orang lain (Anwar, 2017).

Mahasiswa berperan sebagai panutan bagi masyarakat. Ditinjau dari peran mahasiswa sebagai pembawa perubahan *(agent of change).* Mahasiswa yang memiliki sikap penyendiri akan cenderung memiliki sikap apatis terhadap masyarakat. Sikap

apatis tersebut menunjukkan seorang mahasiswa menyianyakan ilmu yang ia dapatkan selama dibangku pendidikan (Cahyono, 2019). Oleh karena itu, diperlukan jiwa yang sehat pada mahasiswa sehingga ia memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah, mampu menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain dan juga lingkungan sekitarnya (Fajlurrahman and Wardaningsih, 2021).